

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia yang dilakukan secara sadar yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas manusia. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara (Pirdata, 2009).

Dari uraian di atas menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kunci bagi pembangunan bangsa. Dimana kualitas pendidikan di suatu negara merupakan faktor utama untuk menentukan maju mundurnya kehidupan negara tersebut. Oleh sebab itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya guna memperoleh cita-cita yang diharapkan. Untuk mencapai hasil pendidikan secara optimal maka peran guru sangat diutamakan, dimana peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai fasilitator atau penggerak berjalannya kegiatan proses belajar mengajar.

Dari pengalaman peneliti selama melakukan PPL (Program Pengalaman Terpadu), secara umum dalam menyampaikan materi pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Artinya peran guru lebih besar dibandingkan peran siswa dalam proses belajar mengajar. Di sini siswa hanya mendengarkan, menyimak, dan mencatat dan diselingi tanya jawab serta latihan oleh guru. Keadaan tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan di dalam suasana belajar mengajar di kelas pada saat ini. Di mana keadaan yang seperti itu dapat menyebabkan siswa belajar secara individual dan hal ini menyebabkan mereka tidak saling berbagi pengetahuan dalam memecahkan suatu masalah sehingga siswa yang memiliki kemampuan yang di atas rata-rata yang selalu menonjol di

kelas, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata selalu merasa terbelakngkan dan terdiam saja.

Dari uraian di atas bahwa hal tersebut akan menyebabkan siswa menjadi berkelompok-kelompok. Ada kelompok siswa yang cepat, sedang dan lambat dalam menerima dan memahami pelajaran di kelas. Dengan terbentuknya kelompok tersebut menyebabkan guru hanya memperhatikan atau tertuju kepada kelompok siswa yang cepat yang tanpa disadari dapat menimbulkan kesenjangan di kalangan siswa. Adanya perbedaan yang signifikan dalam memperhatikan siswa harus di hindari.

Pemahaman terhadap teori kimia khususnya secara konvensional dilakukan dengan memahami konsep kimia itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa kimia merupakan salah satu cabang ilmu sains yang sebagian materinya bersifat abstrak yang menyebabkan partisipasi siswa di dalam belajar kimia rendah yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah pula. Dalam kenyataannya kegagalan siswa dalam belajarnya hanya ditimpahkan sebagai kegagalan yang disebabkan oleh siswa itu sendiri padahal kegagalan disebabkan oleh guru dalam membelajarkan, dan kurang guru dalam pengelolaan dan penetapan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran adalah unsur penting keberhasilan siswa dalam belajar. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang menjadi pertimbangan adalah tujuan yang akan dicapai. Model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja sama antar kelompok adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kelompok (kooperatif) adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya, 2011).

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa model dengan langkah-langkah yang berbeda-beda, diantaranya tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Dimana metode ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan siswa bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga siswa dapat saling bekerjasama, bertukar informasi dan pengalaman belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain Ayu Rahmawati dan Bertha Yonata, (2012) mengemukakan hasil penelitiannya mengenai kooperatif tipe NHT menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar **21,25 %** pada materi reaksi reduksi dan oksidasi. Kemudian Ferry Pietersz dan Horasdia Saragih, (2010) mengemukakan hasil penelitiannya mengenai kooperatif tipe NHT menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dengan peningkatan **6,97%** pada pelajaran matematika.

Hidrokarbon merupakan materi pelajaran kimia yang terdiri dari konsep-konsep. Jadi untuk mempermudah penyampaian materi ini diperlukan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi, pengalaman sehari-hari sehingga siswa mudah memahami konsep-konsep dalam materi hidrokarbon. Selain itu, sekarang ini dalam menunjang pembelajaran diperlukannya media agar penyajian materi lebih menarik dan bersifat nyata. Saat ini banyak guru yang kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran di kelas. Dari uraian tersebut peneliti memanfaatkan media software *Windows Movie Maker* dalam proses pembelajaran.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut diupayakan suatu cara agar rancangan pengajaran kimia yang di sajikan guru dapat menarik minat belajar siswa. Maka peneliti terdorong untuk memilih judul penelitian ini yaitu:

***“Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Media Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi pokok-pokok permasalahannya antara lain :

- 1) Penyampaian materi bergantung kepada guru sehingga murid tidak dapat mengemukakan pendapatnya.
- 2) Dalam pembelajaran siswa belajar secara individual sehingga akan menimbulkan kesenjangan di kalangan siswa.

- 3) Materi kimia yang sebagian bersifat abstrak dan cara penyampaiannya hanya dilakukan secara konvensional sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah.
- 4) Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dalam penyampaian materi kimia.
- 5) Banyak guru yang kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran di kelas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian ini, maka rumusan masalah ini adalah :

- 1) Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media komputer lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran pembelajaran langsung dengan menggunakan media komputer pada pokok bahasan Hidrokarbon?
- 2) Berapa besar efektifitas pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media komputer terhadap hasil belajar siswa?

### **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka batasan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X SMA Semester genap Tahun Ajaran 2012/2013.
- 2) Materi yang diajarkan adalah Hidrokarbon yang mencakup : (i) pembagian hidrokarbon berdasarkan kejenuhan, (ii) alkana, alkena dan alkuna, (iii) tatanama, (iv) sifat fisis, (v) isomer dan (vi) reaksi pada hidrokarbon.
- 3) Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together).

- 4) Media yang digunakan adalah media komputer software *windows movie maker*.
- 5) Hasil belajar siswa diperoleh secara individu di mulai dari nilai pretes dan postest.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media komputer lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media komputer pada pokok bahasan Hidrokarbon.
- 2) Mengetahui besarnya efektifitas pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media komputer terhadap hasil belajar siswa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti : hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru dengan menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media komputer.
- 2) Bagi guru : dimana hasil penelitian akan memberikan masukan untuk membantu dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi Siswa : menambah pengalaman, pengetahuan belajar serta menumbuhkembangkan minat belajar.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya : Sebagai bahan rujukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian.

## 1.7 Definisi Oprasional

Adapun definisi oprasional pada proposal ini adalah sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran koperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.
- 2) Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Hidrokarbon adalah senyawa organik yang merupakan gabungan unsur hidrogen dan karbon yang kemudian membentuk sebuah ikatan kimia hidrokarbon.
- 4) Media komputer *Windows Movie Maker* merupakan salah satu software yang memberikan kemudahan bagi kita untuk mengelolah atau mengedit video, dimana di dalamnya terdapat beberapa fitur pendukung seperti efek, transisi, judul/credit, track audio, narasi timeline, dan auto movie.
- 5) Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif.